

RENCANA KINERJA TAHUNAN TAHUN 2013



**BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN VEKTOR DAN
RESERVOIR PENYAKIT
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN
2012**

KATA PENGANTAR

Dalam rangka mewujudkan bentuk pertanggungjawaban instansi yang bersih dan bebas KKN, maka B2P2VRP menyusun Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2013, dengan menetapkan indikator kinerja yang akan dicapai pada tahun 2013. Dalam RKT B2P2VRP Tahun 2013 ini secara garis besar memuat tentang indikator kinerja yang harus dicapai selama tahun anggaran 2013, serta kegiatan-kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja tersebut. Anggaran yang dialokasikan dalam Rencana Kerja (Renja) B2P2VRP Tahun 2013 sebesar Rp. 38.267.000.000,-, yang harus dipertanggungjawabkan untuk mencapai 3 indikator kinerja utama, yaitu : 1) jumlah produk/model /prototipe/standar/ formula di bidang vektor dan reservoir penyakit, 2) jumlah publikasi ilmiah di bidang vektor dan reservoir penyakit pada media cetak dan elektronik nasional, dan 3) laporan status kesehatan masyarakat di Provinsi dalam wilayah V.

Selanjutnya diharapkan adanya masukan dan saran untuk perbaikan penyusunan RKT pada tahun mendatang. Kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan masukan hingga tersusunnya dokumen ini diucapkan banyak terima kasih.

Salatiga, 11 Juli 2012

Kepala Balai Besar Penelitian dan
Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit



A handwritten signature in blue ink, appearing to read "Heriyanto".

(Drs. Bambang Heriyanto, MKes)
NIP.195406201981101002

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Landasan Hukum	2
C. Struktur Organisasi	3
D. Sistematika Penulisan	7
BAB II. HASIL EVALUASI KINERJA TAHUN 2012.....	8
A. Capaian Indikator Kinerja 2012	8
B. Capaian Anggaran Tahun 2012	10
C. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Tahun 2012	12
BAB III. RENCANA KINERJA TAHUNAN TAHUN 2013.....	13
A. Indikator Kinerja Tahun 2013 (RKP).....	13
B. Rencana Kegiatan Tahun 2013.....	14
C. Rencana Kerja Tahun 2013	17
D. Rencana Anggaran Tahun 2013	20
BAB IV. RENCANA PENGEMBANGAN TAHUN 2014	23
BAB V. MONITORING DAN EVALUASI	24
A. Monitoring	24
B. Evaluasi.....	25
BAB VI. PENUTUP	27
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Daftar publikasi ilmiah pada media cetak terakreditasi triwulan 2 Tahun 2012.....	9
Tabel 2. Capaian Indikator Kinerja B2P2VRP Triwulan 2 Tahun 2012	10
Tabel 3. Realisasi anggaran menurut output triwulan 2 tahun 2012	11
Tabel 4. Indikator kinerja B2P2VRP berdasarkan RKP Tahun 2013.....	13
Tabel 5. Indikator kinerja B2P2VRP berdasarkan Renja Tahun 2013.....	14
Tabel 6. Rencana Kinerja B2P2VRP Tahun 2013.....	15
Tabel 7. Judul penelitian bersumber DIPA Tahun 2013.....	15
Tabel 8. Anggaran menurut Rencana Kerja Berdasarkan Output Tahun 2013	18

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Struktur Organisasi B2P2VRP	5
Gambar 2. Target dan Realisasi Anggaran B2P2VRP Triwulan II 2012	11
Gambar 3. <i>Roadmap</i> Penelitian dan Pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit.....	16

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka menciptakan pemerintahan yang baik (*good governance*) dan memerangi praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) telah secara tegas dituangkan dalam TAP MPR RI Nomor XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas KKN, Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas KKN, dan Inpres Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP). Akuntabilitas kinerja merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan secara periodik.

Upaya mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah untuk mewujudkan pemerintahan yang baik dan dapat dipercaya, maka dikembangkan Sistem AKIP (SAKIP). Salah satu unsur yang ada dalam SAKIP adalah perencanaan kinerja tahunan. Rencana kinerja tahunan (RKT) merupakan perencanaan kinerja yang akan dicapai dalam satu tahun dan akan dievaluasi pada akhir tahun untuk mengukur keberhasilan/kegagalan atas pertanggungjawaban yang telah ditetapkan oleh suatu instansi.

Dalam rangka mewujudkan bentuk pertanggungjawaban instansi yang bersih dan bebas KKN, maka B2P2VRP menyusun Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2013, dengan menetapkan indikator kinerja yang akan dicapai pada tahun 2013. Adapun sasaran strategis yang telah ditetapkan periode 2010 – 2014 adalah meningkatnya kualitas penelitian pengembangan dan pemanfaatan di bidang vektor dan reservoir penyakit. Untuk mencapai sasaran tersebut perlu direncanakan upaya kegiatan yang dituangkan dalam bentuk Rencana Kegiatan Tahunan (RKT), yang dapat digunakan sebagai panduan dan acuan dalam manajemen program mulai

dari perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi pencapaian kegiatan.

B. Landasan Hukum

1. UU No. 10 Tahun 2010 tentang APBN 2011
2. UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
3. UU No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025
4. UU No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
5. UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara
6. PP No. 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian Dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan
7. PP. No. 20 tahun 2004 tentang Rencana Kerja Pemerintah
8. PP No. 90 Tahun 2010 Tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga
9. PP No. 39 Tahun 1995 Tentang Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
10. Perpres No. 24 Tahun 2010 tentang Pengaturan Tugas dan Fungsi Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
11. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1353 / MENKES / PER/IX/2005, tanggal 14 September 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja B2P2VRP di Salatiga, Propinsi Jawa Tengah
12. Permen PAN-RB No. 29 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
13. Kepmenkes No. 267 Tahun 2010 Tentang Penetapan Roadmap Reformasi Kesehatan Masyarakat
14. Kepmenkes No. 021 Tahun 2011 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2010-2014
15. Kepmenkes No. 374 Tahun 2009 tentang Sistem Kesehatan Nasional

16. Surat Edaran Menteri PAN dan RB No. 10 Tahun 2010 tentang Penyampaian Laporan Akuntabilitas Kinerja Tahun 2010 dan Dokumen Penetapan Kinerja Tahun 2011.

C. STRUKTUR ORGANISASI B2P2VRP

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan R.I, dengan tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan bidang vektor dan reservoir penyakit di seluruh wilayah Indonesia. Tugas pokok dan fungsi B2P2VRP sebagai Unit Eselon 2 berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor : 1353/MENKES/PER/IX/2005 adalah sebagai berikut :

1. Kedudukan, Tugas dan Fungsi B2P2VRP adalah Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. B2P2VRP dipimpin oleh seorang Kepala yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, dalam melaksanakan tugas secara teknis fungsional berkoordinasi dengan semua Pusat Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan dan secara teknis administrasi berkoordinasi dengan Sekretariat Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan.
2. B2P2VRP mempunyai tugas melaksanakan perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, dan evaluasi penelitian dan pengembangan dalam penanggulangan penyakit tular vektor dan reservoir penyakit baik yang baru muncul maupun yang akan timbul kembali.
3. B2P2VRP memiliki tugas dalam menyelenggarakan fungsi :
 - a. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penelitian vektor dan reservoir penyakit.

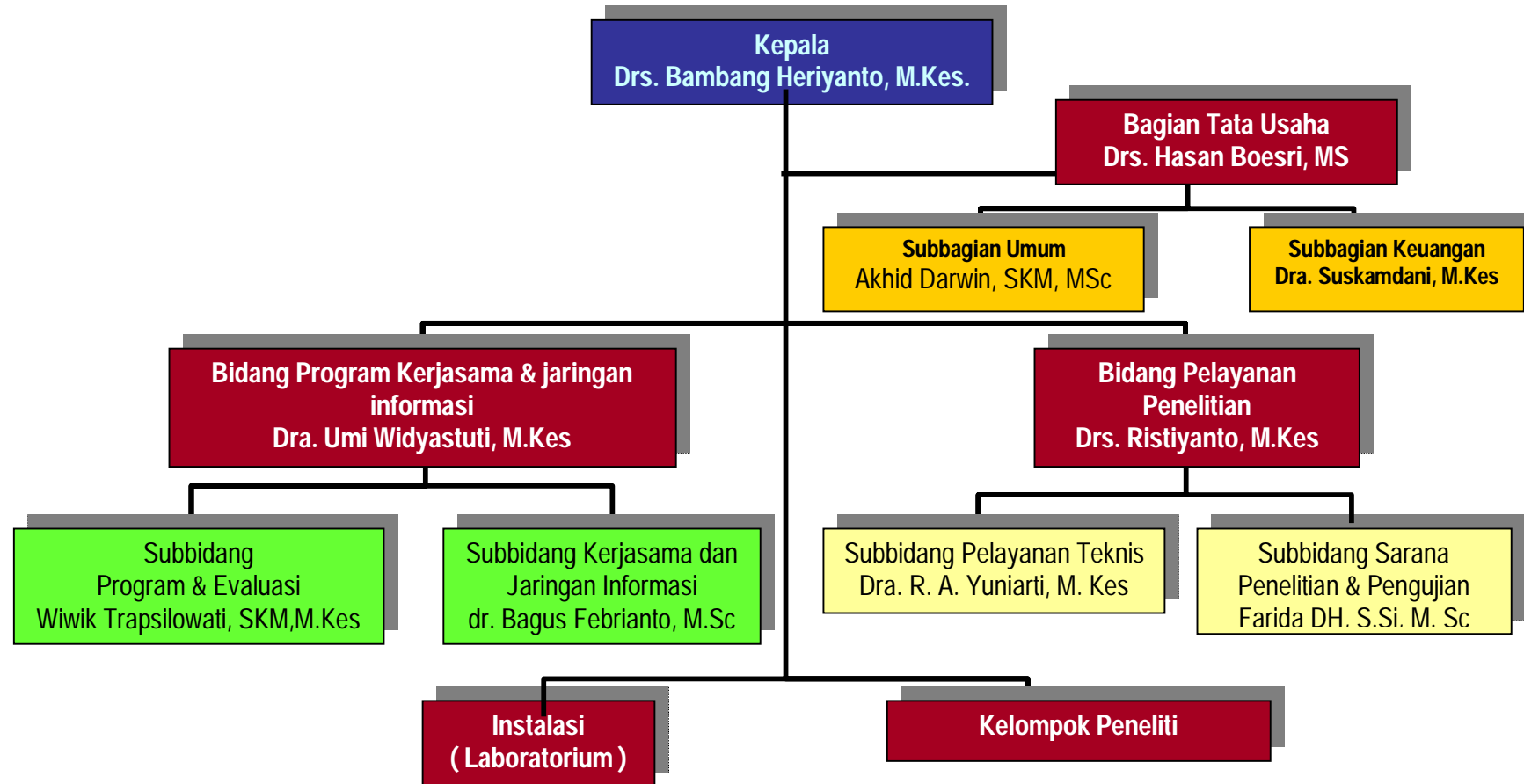
- b. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan metoda dan model pengendalian vektor dan reservoir penyakit.
- c. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelatihan teknis pengendalian vektor dan reservoir penyakit.
- d. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kajian dan pengembangan teknologi pengendalian vektor dan reservoir penyakit.
- e. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelayanan laboratorium entomologi kesehatan rujukan.
- f. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelayanan uji efikasi insektisida terhadap vektor penyakit.
- g. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan jejaring kerjasama dan kemitraan di bidang pengendalian vektor dan reservoir penyakit.
- h. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kajian dan diseminasi informasi hasil-hasil penelitian di bidang pengendalian vektor dan reservoir penyakit
- i. Pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan Balai Besar

4. Struktur Organisasi.

Struktur organisasi B2P2VRP terdiri dari :

- a. Kepala B2P2VRP;
- b. Kepala Bagian Tata Usaha ;
- c. Kepala Bidang Program Kerjasama dan Jaringan Informasi
- d. Kepala Bidang Pelayanan dan Penelitian
- e. Sub Bagian Umum
- f. Sub Bagian Keuangan
- g. Sub Bid. Program dan Evaluasi
- h. Sub Bid. Kerjasama dan Jaringan Informasi
- i. Sub Bid. Pelayanan Teknis
- j. Sub Bid. Sarana Penelitian dan Pengujian
- k. Kelompok tenaga fungsional.
- l. Instalasi

STRUKTUR ORGANISASI B2P2VRP



5. VISI

Menjadi institusi rujukan pengendalian penyakit bersumber binatang.

6. MISI

- a. Penelitian dan pengembangan metode pengendalian vektor dan reservoir dan pemanfaatan IPTEK
- b. Mengkoordinasikan sumber daya penelitian secara teratur dan berkesinambungan
- c. Pendampingan pelaksana program dan pemberdayaan masyarakat dalam penggunaan metode pengendalian vektor dan reservoir yang rasional, efektif, efisien, berkesinambungan dan diterima masyarakat
- d. Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi peneliti dan pengguna agar dapat berkarya secara profesional

7. SASARAN

Lebih lanjut, tujuan tersebut dijabarkan melalui sasaran yang ingin dicapai yaitu:

1. Tercapainya peningkatan kapasitas litbang IPTEKES, khususnya penyakit tular vektor dan reservoir, serta penyakit bersumber binatang lain, dalam mendukung perumusan kebijakan dan program pembangunan kesehatan.
2. Terlaksananya jaringan kemitraan Litbangkes yang berlingkup nasional dan internasional.
3. Terlaksananya pemanfaatan hasil litbangkes di kalangan pelaksana program/ pengambil keputusan dan masyarakat.
4. Tersedianya fasilitas laboratorium, perpustakaan serta sarana dan prasarana pendukung yang sesuai dengan kebutuhan baik jumlah dan mutu.

8. STRATEGI

Untuk mencapai tujuan dan sasaran diatas perlu adanya strategi dan kebijakan pelaksanaan meliputi :

1. Penelitian dilaksanakan dengan mengutamakan aspek peningkatan mutu untuk mendapatkan metode pengendalian vektor dan reservoir REESA
2. Penelitian dilaksanakan secara lintas sektor dengan melibatkan multi disiplin ilmu, dukungan kemitraan dan sinergi seluruh sumberdaya litbangkes serta masyarakat
3. Identifikasi dan perumusan masalah penelitian dilakukan dengan kerjasama antar peneliti dan pelaksana program di berbagai tingkat wilayah administrasi (provinsi, kabupaten/kota), universitas, LSM, swasta dan masyarakat (jejaring kolaborasi nasional dan internasional)
4. Meningkatkan jumlah dan mutu Sumber Daya Manusia (SDM), sarana dan prasarana
5. Mendukung percepatan upaya alih teknologi dan pengembangan inovasi dalam melaksanakan penelitian, serta mengembangkan manajemen litbangkes secara profesional

D. SISTEMATIKA PENULISAN

Rencana Kinerja Tahunan B2P2VRP disusun dengan sistematika sebagai berikut :

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

BAB I. PENDAHULUAN

BAB II. HASIL EVALUASI KINERJA TAHUN 2012

BAB III. RENCANA KINERJA TAHUNAN TAHUN 2013

BAB IV. EVALUASI RENCANA KINERJA TAHUNAN

BAB V. PENUTUP

BAB II

HASIL EVALUASI KINERJA 2012

Kegiatan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) periode 2010 – 2014 adalah penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit. Tujuan program adalah meningkatkan penelitian dan pengembangan IPTEKES, khususnya penyakit tular vektor dan reservoir, serta penyakit bersumber binatang yang lain sebagai masukan dalam perumusan kebijakan dan program pembangunan kesehatan. Kegiatan utama untuk mencapai target indikator yang telah ditetapkan pada tahun 2012, adalah penelitian dan pengembangan bidang vektor dan reservoir penyakit dan upaya publikasi ilmiah pada media cetak maupun elektronik nasional.

A. Capaian Indikator Kinerja 2012

Indikator kinerja yang ditetapkan pada tahun 2012 adalah :

1. Jumlah produk/ model intervensi/ prototipe/ standar/ formula di bidang vektor dan reservoir, dengan target 2.
2. Jumlah dokumen/ peta resistensi vektor terhadap insektisida, atlas vektor dan reservoir dan metode pengendalian vektor dan reservoir, dengan target 1.
3. Jumlah publikasi ilmiah di bidang vektor dan reservoir penyakit pada media cetak dan elektronik nasional, dengan target 5.

Evaluasi pencapaian target yang dilakukan pada triwulan 2 tahun 2012 untuk indikator kinerja nomor 1 dan 2 belum dapat dihitung jumlah capaian absolutnya pada akhir tahun, akan tetapi dilakukan dengan mengevaluasi proses pencapaian indikator tersebut. Proses pencapaian indikator kinerja nomor 1, sampai triwulan 2 secara fisik terlaksana kurang lebih sebesar 30%, sedangkan indikator kinerja nomor 2 secara fisik terlaksana kurang lebih sebesar 35%. Proses pencapaian indikator kinerja nomor 1 dan 2 dilakukan dengan penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit. Secara fisik penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit sampai triwulan 2, telah sampai pada tahapan pengumpulan data.

Untuk tahap persiapan telah dilakukan kegiatan perijinan dan persiapan admisnitrasi.

Pencapaian target indikator kinerja nomor 3 yaitu jumlah publikasi ilmiah di bidang vektor dan reservoir penyakit pada media cetak dan elektronik nasional, sampai pada triwulan 2 tahun 2012 tercapai angka absolut sebesar 4 terbitan, sedangkan target publikasi ilmiah sebesar 5 terbitan. Upaya untuk mencapai indikator kinerja tersebut dilakukan dengan menulis artikel hasil penelitian maupun review dan dikirimkan oleh peneliti ke jurnal ilmiah. Indikator kinerja ini merupakan upaya penyebaran informasi kepada pihak yang berkepentingan untuk dapat dimanfaatkan lebih lanjut. Publikasi yang telah terbit pada jurnal ilmiah nasional terakreditasi sampai pada triwulan 2 ada 4 terbitan (80%), dapat dilihat pada Tabel 1, sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar publikasi ilmiah pada media cetak terakreditasi triwulan 2 Tahun 2012

NO.	JUDUL PUBLIKASI	PENULIS	DIMUAT DI
1	Identifikasi mutasi noktah pada "Gen voltage gated sodium channel <i>Aedes aegypti</i> resisten terhadap insektisida Pyrethroid di Semarang Jawa Tengah.	Widiarti, Damar TB, Triwibowo AG, Puji BS, Asih dan Din Syafrudin	Buletin Penelitian Kesehatan Vol. 40.No. 1, 2012.
2	Distribusi spasial kasus demam berdarah dengue (DBD, analisis indeks jarak dan alternatif pengendalian vektor di Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur	Damar T, Ristiyanto, Widiarti dan Umi Widyastuti	Media Litbang Kesehatan Vol. XX No. 3, 2012
3	Analisis spasial distribusi kasus demam berdarah dengue (DBD) Kota Bontang, Provinsi Kalimantan Timur	Damar T, Ristiyanto, dan Widiarti	Buletin Penelitian Kesehatan Vol. 40.No. 3, 2012.
4	Studi bio-epidemiologi dan analisis spasial kasus malaria daerah lintas batas Indonesia-Malaysia (Pulau Sebatik) Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Timur	Damar T, Ristiyanto, Widiarti dan Umi Widyastuti	Buletin Penelitian Kesehatan Vol. 40. No. 4, 2012.

Secara umum hasil capaian indikator kinerja dapat dilihat pada Tabel 2, sebagai berikut :

Tabel 2. Capaian Indikator Kinerja B2P2VRP Triwulan 2 Tahun 2012

NO	PROGRAM/ KEGIATAN	OUTCOME / OUTPUT	INDIKATOR	TARGET	%
1	Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit	1. Jumlah produk/ model intervensi/ prototipe/ standar/ formula di bidang vektor dan reservoir,	1	30*
			2. Jumlah dokumen/ peta resistensi vektor terhadap insektisida, atlas vektor dan reservoir dan metode pengendalian vektor dan reservoir	1	35*
			3. Jumlah publikasi ilmiah di bidang vektor dan reservoir penyakit pada media cetak nasional.	5	80

* Persentase proses capaian.

B. Capaian Anggaran Tahun 2012

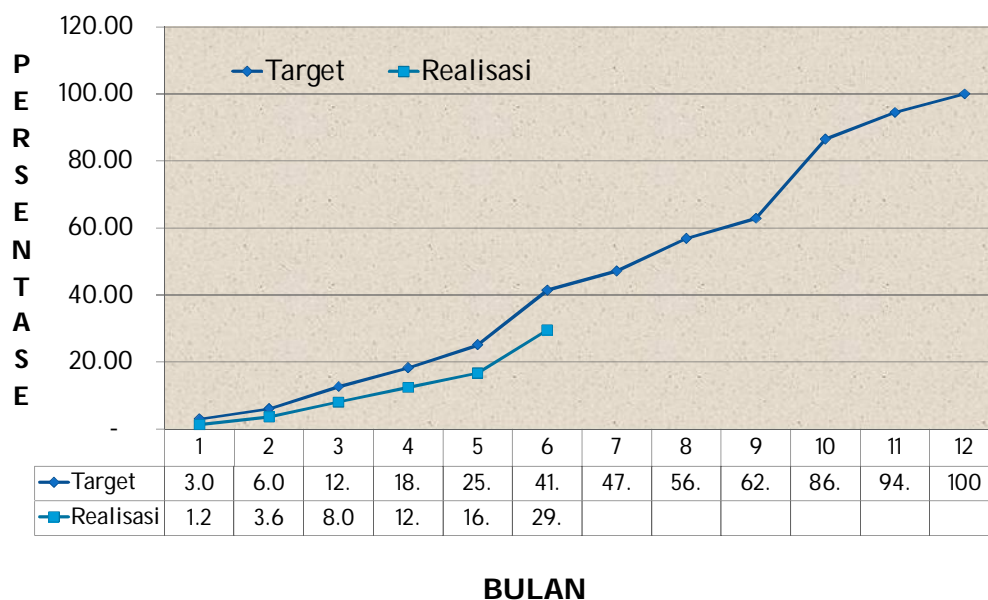
Pencapaian indikator kinerja tentunya harus didukung sarana prasarana termasuk anggaran. Alokasi anggaran untuk seluruh kegiatan B2P2VRP pada tahun 2012 sebesar Rp. 16.667.038.000,-. Anggaran tersebut digunakan untuk mencapai indikator kinerja utama serta kegiatan pendukung yang lain seperti belanja pegawai dan administrasi pendukung lainnya. Capaian anggaran sampai triwulan 2 tahun 2012 secara total terealisasi sebesar 29,56%, sedangkan untuk pencapaian anggaran per output dapat dilihat pada Tabel 3, sebagai berikut :

Tabel 3. Realisasi anggaran menurut output triwulan 2 tahun 2012

NO.	OUTPUT MENURUT ANGGARAN	CAPAIAN (%)
1.	Layanan perkantoran	48,99
2.	Litbang bidang vektor dan reservoir penyakit	31,79
3.	Dokumen perencanaan dan pengelolaan anggaran	5,65
4.	Kegiatan dan pembinaan	26,96
5.	Laporan kinerja	76,61
6.	Laporan keuangan dan kekayaan negara	40,95
7.	Gedung/bangunan laboratorium	1,87
8.	Sarana dan prasarana lingkungan kantor	12,95
9.	Kendaraan bermotor	99,89
10.	Perangkat pengolah data dan komunikasi	91,32
11.	Peralatan fasilitas perkantoran	95,11
12.	Manajemen informasi, publikasi dan deseminasi	9,15
13.	Peralatan fasilitas laboratorium	0,39
14.	Manajemen laboratorium	36,53
	Total	29,56

Pencapaian anggaran sampai triwulan 2 tahun 2012 dibandingkan dengan rencana penarikan dana, dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :

Gambar 2. Target dan Realisasi Anggaran B2P2VRP Triwulan II 2012



C. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Tahun 2012

Berdasarkan hasil evaluasi baik proses indikator kinerja maupun realisasi anggaran ditemui beberapa permasalahan antara lain :

1. Sebagian peneliti harus merevisi protokol penelitian berdasarkan surat dari KE, untuk mendapatkan persetujuan etik.
2. SDM yang terlibat dalam tim akreditasi belum dapat mendukung pelaksanaan penelitian, sehingga SDM untuk penelitian berkurang.

Untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan antara lain :

1. Memberikan dukungan kepada peneliti untuk segera memperbaiki protokol berdasarkan masukan dari komisi etik dan segera mengirimkan ulang perbaikan tersebut.
2. Penelitian yang belum selesai dalam perijinan etiknya, dapat melakukan kegiatan penelitian persiapan seperti perijinan dan pengadaan bahan penelitian.
3. Dilakukan penjadwalan ulang dalam pelaksanaan pengumpulan data untuk mengatur semua kegiatan yang berjalan dalam waktu yang bersamaan.
4. Melakukan monitoring dan evaluasi secara periodik untuk pemantauan realisasi anggaran dan perencanaan pelaksanaan kegiatan fisik selanjutnya.

BAB III

RENCANA KINERJA TAHUNAN TAHUN 2013

A. INDIKATOR KINERJA TAHUN 2013 (RKP)

Berdasarkan Rencana Kinerja Pemerintah (RKP) pada tahun 2013, B2P2VRP memiliki target kinerja sebanyak 3 indikator, seperti pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Indikator kinerja B2P2VRP berdasarkan RKP Tahun 2013

Program/Kegiatan Prioritas	Sasaran	Indikator RKP Perpres	Target	Rencana Anggaran 2013
Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	1. Jumlah produk/model /prototipe/standar/ formula di bidang vektor dan reservoir penyakit	3	38,30
		2. Laporan status kesehatan masyarakat di Provinsi dalam wilayah V	6	
		3. Laporan status fasilitas RS dan Puskesmas di Provinsi dalam wilayah V	0	

Berdasarkan RKP yang telah diterbitkan oleh Bappenas, ada perbedaan dengan yang tercantum dalam Rencana Kerja (Renja) tahun 2013 (Tabel 5). Perbedaan tersebut pada indikator kinerja yang ditetapkan pada RKP, di mana indikator kinerja mengenai jumlah publikasi ilmiah di bidang vektor dan reservoir penyakit pada media cetak dan elektronik nasional. Hal tersebut tentunya memerlukan komunikasi pada tingkat eselon I untuk mengsinkronisasi penetapan indikator kinerja pada tahun 2013.

B. RENCANA KEGIATAN TAHUN 2013

Kegiatan B2P2VRP tahun 2013 secara garis besar adalah :

1. Peningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian vektor dan reservoir penyakit:

Penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan pembuktian kebenaran atau ketidakbenaran suatu asumsi dan/atau hipotesis di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta menarik kesimpulan ilmiah bagi keperluan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan kualitas penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit dilakukan melalui pembinaan ilmiah oleh Panitia Pembina Ilmiah (PPI) B2P2VRP. Forum pertemuan rutin untuk pembinaan ditekankan pada aspek relevansi dengan program dan kebijakan kesehatan, kualitas desain, metodologi dan kelayakan, pada penelitian yang rencananya akan dibiayai melalui DIPA B2P2VRP Badan Litbangkes.

Secara substansial ada lima aspek yang telah dan akan dilakukan dalam penelitian dan pengembangan vektor dan reservoir penyakit, yaitu :

1. Bio-ekologi vektor dan reservoir penyakit
 2. Perilaku manusia berkaitan dengan transmisi dan pengendalian penyakit tular vektor dan reservoir
 3. Pengendalian VRP berbasis lokal spesifik
 4. Instrumen dan material pengendalian
 5. Kedaruratan, baik kejadian luar biasa (KLB) maupun bencana alam
2. Ketersediaan tenaga peneliti, teknis litkayasa, administrasi dan staf lainnya sebanyak 89 orang dengan rincian sebagai berikut :
 - a. Tenaga peneliti : 26 orang
 - b. Tenaga teknis litkayasa : 11 orang
 - c. Tenaga administrasi dan staf lain : 52 orang

Berdasarkan rincian di atas sebagian besar adalah tenaga administrasi dan staf lainnya yang belum mempunyai jabatan khusus baik

fungsional maupun struktural, sehingga memerlukan upaya peningkatan di kompetensi di bidang teknis khususnya untuk menyiapkan tenaga teknis litkayasa yang masih kurang dan menggantikan beberapa tenaga senior yang telah memasuki masa pensiun. Pada tahun 2013 peningkatan kompetensi melalui pendidikan formal tidak memungkinkan, mengingat calon teknisi yang baru masih belum memenuhi syarat untuk tugas belajar, sehingga untuk kegiatan pelatihan teknis dan pembinaan intern perlu ditingkatkan.

Pada tahun 2013 direncanakan dari B2P2VRP dapat terpilih seorang peneliti senior yang menjadi profesor riset, dengan harapan akan meningkatkan pembinaan dari aspek ilmiah kepada peneliti yunior. Selain dari itu direncanakan 2 orang peneliti yang tugas belajar untuk mengambil program doktor di luar negeri.

3. Pemeliharaan status akreditasi laboratorium B2P2VRP

Tahun 2012 diupayakan B2P2VRP telah memperoleh status terakreditasi dari Komisi Akreditasi Nasional (KAN), sehingga pada tahun 2013 direncanakan untuk melakukan pemeliharaan status terakreditasi, baik secara administrasi maupun teknis.

4. Peningkatan wisata ilmiah (Dunia Vektor dan Reservoir)

Tahun 2011 B2P2VRP telah mendirikan Dunia Vektor dan Reservoir (DUVER) yang menjadi pusat dokumentasi, informasi dan *display* peragaan pengendalian vektor dan reservoir penyakit. DUVER berisi tentang :

- a. Koleksi serangga vektor dan binatang reservoir penyakit.
- b. Penayangan film mengenai vektor dan reservoir penyakit.
- c. *Display* peta resistensi vektor terhadap insektisida.
- d. *Display* peta penyebaran vektor dan reservoir di Indonesia.
- e. Berbagai tampilan alat-alat dan bahan untuk pengendalian vektor dan reservoir penyakit.

- f. Ruang prestasi yang dilengkapi dengan berbagai hasil karya pegawai B2P2VRP.
- g. Ruang Diorama, berisi peragaan orang menangkap nyamuk, sapi, kambing dan lingkungan daerah endemis malaria.

Tahun 2013 direncanakan upaya memperoleh lahan untuk mendirikan DUVER yang lebih luas dan lengkap, yang selanjutnya direncanakan proses pembangunannya.

5. Peningkatan kerja sama lintas sektoral

Kegiatan kerjasama teknik antara B2P2VRP dengan pihak luar baik dalam maupun luar negeri masih relatif terbatas. Penggalangan kerjasama teknik dengan pihak luar dapat memperkuat institusi B2P2VRP dalam hal peningkatan kualitas peneliti, mengatasi permasalahan anggaran dan fasilitas penelitian. Melalui kerjasama teknik akan terjadi alih pengetahuan, alih informasi dan alih teknologi secara efektif dan pada akhirnya meningkatkan kinerja institusi.

a. Kegiatan Kerjasama Dalam Negeri

B2P2VRP pada tahun 2010 telah melakukan kegiatan kerjasama dalam negeri yaitu;

1) Kerjasama dengan Instansi Swasta/Negeri

- a) Pabrik Insektisida
- b) Dinas Kesehatan di seluruh Indonesia

2) Kerjasama dengan Lembaga pendidikan : SD, SLTP, SLTA dan Universitas

b. Kegiatan Kerjasama Luar Negeri

Tahun 2013 akan melanjutkan kegiatan *Identify Project* di bidang zoonosis, dan akan lebih meningkatkan kemampuan baik teknis maupun sarana/prasarana berkaitan dengan penunjang B2P2VRP sebagai *top referral* bidang zoonosis di Indonesia. Selain itu, juga mencari peluang menjalin kerjasama baik teknis maupun finansial untuk peningkatan kemampuan di bidang vektor dan reservoir penyakit.

C. RENCANA KERJA TAHUN 2013

Kegiatan B2P2VRP tahun 2012 untuk memenuhi target indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam RKP, dijabarkan dalam rencana kerja tahun 2012 (Renja 2013). Akan tetapi ada perbedaan pada indikator jumlah publikasi ilmiah di bidang vektor dan reservoir yang dimuat di media cetak/elektronik nasional dengan uraian pada RKP. Adapun indikator kinerja yang ditetapkan pada Rencana Kerja (Renja) 2013 dapat dilihat pada Tabel 5, sebagai berikut:

Tabel 5. Indikator kinerja B2P2VRP berdasarkan Renja Tahun 2013

Program/Kegiatan Prioritas	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Rencana Anggaran 2013
Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	1. Jumlah produk/model /prototipe/standar/ formula di bidang vektor dan reservoir penyakit	3	14.446,5
		2. Jumlah publikasi ilmiah di bidang vektor dan reservoir penyakit pada media cetak dan elektronik nasional	5	344,4
		3. Laporan status kesehatan masyarakat di Provinsi dalam wilayah V	6	23.448
		4. Laporan status fasilitas RS dan Puskesmas di Provinsi dalam wilayah V	0	0

Dari rencana kerja yang telah ditetapkan dijabarkan dalam bentuk rencana kerja tahunan (RKT) tahun 2013. Untuk indikator kinerja berupa laporan status fasilitas RS dan Puskesmas di Provinsi dalam wilayah V, tidak dimasukkan dalam RKT tahun 2013, karena indikator tersebut tidak

direalisasikan pada tahun 2013. Secara jelas dapat di lihat pada Tabel 6, sebagai berikut :

Tabel 6. Rencana Kinerja B2P2VRP Tahun 2013

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit	1. Jumlah produk/model /prototipe/ standar/formula di bidang vektor dan reservoir penyakit 2. Jumlah publikasi ilmiah di bidang vektor dan reservoir penyakit pada media cetak dan elektronik nasional 3. Jumlah laporan status kesehatan masyarakat hasil riset kesehatan nasional wilayah V	3 5 6

Untuk mencapai target indikator yang ditetapkan pada tahun 2013 akan dilakukan kegiatan utama, yaitu penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit. Adapun judul penelitian dan out kinerja yang direncanakan dapat dilihat pada Tabel 7, sebagai berikut :

Tabel 7. Judul penelitian bersumber DIPA Tahun 2013

NO.	JUDUL PENELITIAN	RENCANA OUTPUT
1.	Efektivitas Aplikasi Kelambu Berinsektisida (Long Lasting Insecticide Net) dalam program pengendalian vektor daerah endemis malaria di Indonesia	Standar kelambu yang efektif dalam mengendalikan Malaria
2.	Model surveilans penyakit tular vektor dan reservoir spesifik lokal.	Model surveilans penyakit tular vektor dan reservoir spesifik lokal
3.	Kajian ekologi vektor dan reservoir penyakit di Indonesia	Atlas ekologi vektor dan reservoir penyakit
4.	Enkapsulasi bubuk (powder) B. thuringiensis H-14 Galur Lokal sebagai agent bioaktif terhadap jentik nyamuk vektor	Formula bubuk/powder Bt-H-14 Galur Lokal untuk pengendalian jentik vektor

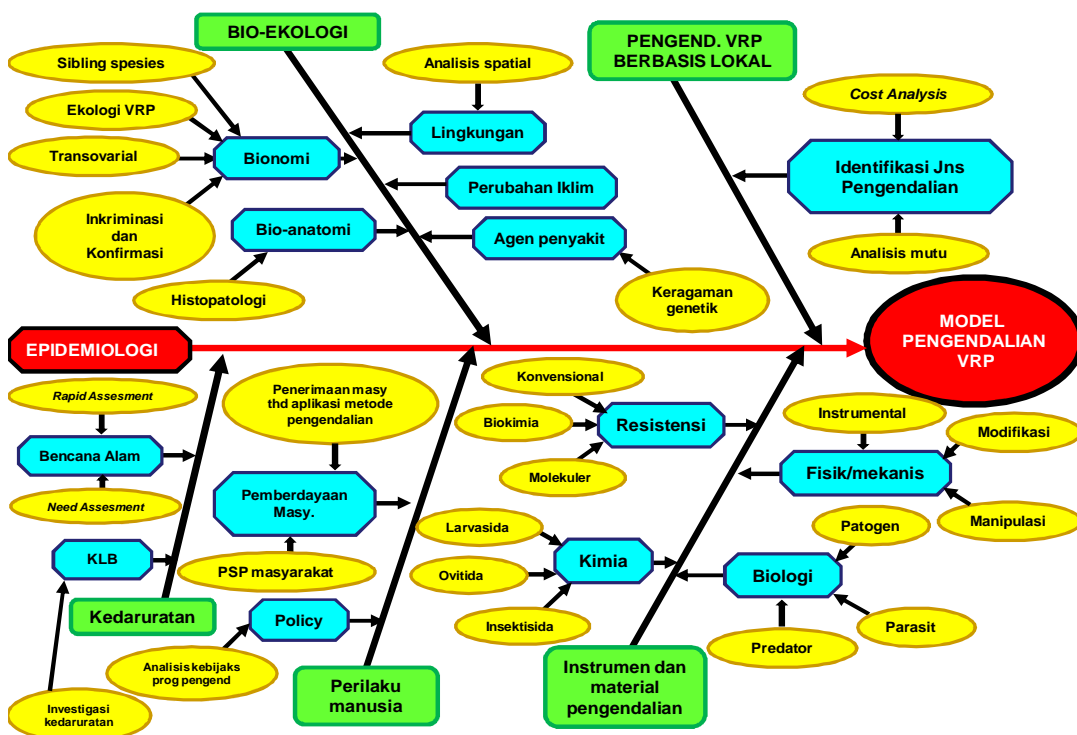
Untuk memenuhi indikator kinerja jumlah laporan status kesehatan masyarakat hasil riset kesehatan nasional wilayah V, maka dilakukan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). B2P2VRP merupakan koordinator wilayah V

yang terdiri dari 6 provinsi, yaitu : Bangka Belitung, Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Gorontalo, Sulawesi Tenggara dan Papua Barat.

Selain penelitian yang dianggarkan dari DIPA B2P2VRP, juga ada penelitian kerjasama dengan *Identify Project* yang merupakan kerjasama WHO, FAO dan OIE yang didanai dari anggaran USAID. Adapun judul-judul penelitian kerjasama yang direncanakan akan dilakukan pada tahun 2013, sebagai berikut :

1. Studi pemeriksaan dini leptospirosis secara biologi molekuler
2. Serosurveilans vektor dan reservoir JE di beberapa daerah di Indonesia
3. Serosurveilans reservoir hantaan virus

Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit, mengacu pada roadmap yang telah disusun, di bawah ini :



Gambar 2 : Roadmap Penelitian dan Pengembangan Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit 2010 – 2014

Sumber daya sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan dalam mencapai target indikator kinerja yang ditetapkan, meliputi sumber daya

manusia, sarana prasarana serta anggaran. Sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki B2P2VRP pada akhir tahun 2011 sebanyak 89 orang dengan status PNS dan CPNS, sedangkan tenaga kontrak baik untuk satuan pengamanan, kebersihan, pengemudi dan pramubakti sebanyak 22 orang, sehinggalah total SDM yang dimiliki sebesar 111 orang.

Untuk meningkatkan kemampuan para pegawai baik dalam bidang teknis maupun administrasi telah direncanakan untuk mengikuti tugas belajar dan pelatihan. Dalam kaitannya dengan kerjasama yang bersifat internasional, selain kegiatan penelitian juga direncanakan untuk peningkatan kemampuan teknis bagi peneliti maupun teknisi litkayasa, baik melalui kegiatan studi banding, pelatihan maupun *inhouse training*. Selain pelatihan juga direncanakan untuk menambah tenaga doktor dengan mengusulkan 2 orang yang telah memenuhi syarat dan dianggap mampu untuk tugas belajar program doktor.

Sarana dan prasarana merupakan aspek pendukung yang juga sangat penting. Penelitian yang dilakukan di laboratorium akan memerlukan alat dan bahan yang memadai. Pada tahun 2013, diperkirakan untuk anggaran yang bersumber DIPA untuk pengadaan alat mengalami penurunan mengingat adanya kegiatan riset berskala nasional yang dilimpahkan kepada B2P2VRP. Namun demikian untuk sarana prasarana baik perkantoran maupun sarana utama berupa alat laboratorium tetap dianggarkan meskipun mengalami penurunan dibanding tahun 2012. Selain bersumber pada anggaran DIPA, diupayakan juga untuk mengusulkan alat laboratorium yang dibutuhkan khususnya anggaran dari USAID dalam kegiatan *Identify Project* yang telah dibangun kerjasamanya mulai tahun 2012.

D. RENCANA ANGGARAN TAHUN 2013

Anggaran B2P2VRP berdasarkan Rencana Kerja (Renja) tahun 2013 sebesar Rp. 38.267.000.000,-. Adapun anggaran berdasarkan output dapat dilihat pada Tabel 8, sebagai berikut :

Tabel 8. Anggaran menurut Rencana Kerja Berdasarkan Output Tahun 2013

NO.	OUTPUT	JENIS OUTPUT	ALOKASI ANGGARAN
1.	Layanan perkantoran	Utama	6.684.500.000,-
2.	Penelitian vektor dan reservoir penyakit	Utama	2.000.000.000,-
3.	Dokumen perencanaan dan pengelolaan anggaran	Pendukung	385.500.000,-
4.	Kegiatan dan pembinaan	Pendukung	20.000.000,-
5.	Laporan kinerja	Pendukung	70.000.000,-
6.	Laporan keuangan dan kekayaan negara	Pendukung	144.800.000,-
7.	Gedung/bangunan laboratorium	Pendukung	4.000.000.000,-
8.	Sarana prasarana lingkungan kantor	Pendukung	100.000.000,-
9.	Kendaraan bermotor	Pendukung	0
10.	Perangkat pengolah data dan komunikasi	Pendukung	100.000.000,-
11.	Peralatan fasilitas perkantoran	Pendukung	150.000.000,-
12.	Peralatan fasilitas laboratorium	Pendukung	250.000.000,-
13.	Manajemen laboratorium	Pendukung	300.000.000,-
14.	Manajemen hukorpeg	Pendukung	269.800.000,-
15.	Manajemen informasi, publikasi dan deseminasi	Utama	309.400.000,-
16.	Manajemen ilmiah dan etik	Utama	35.000.000,-
17.	Laporan status kesehatan masyarakat hasil riset kesehatan nasional wilayah V	Utama	23.448.000.000,-
Total			38.267.000.000,-

E. GAP RENCANA KERJA TAHUN 2013 DENGAN RENCANA AKSI PROGRAM

Bidang penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit, pada tahun 2013 terjadi penurunan anggaran yang cukup besar sehingga hanya empat aspek yang dapat diteliti, yaitu :

1. Bio-ekologi vektor dan reservoir penyakit
2. Pengendalian VRP berbasis lokal spesifik
3. Instrumen dan material pengendalian
4. Kedaruratan, baik kejadian luar biasa (KLB) maupun bencana alam

Secara substansial ada satu aspek yang tidak dilakukan penelitian pada tahun 2013 yaitu aspek perilaku. Akan tetapi dari aspek anggaran keempat substansi tersebut terjadi pengurangan anggaran yang cukup signifikan,

sehingga penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit dilakukan pada ruang lingkup yang lebih kecil.

Penganggaran yang menurun juga mengakibatkan pada kegiatan pelatihan teknis dan manajemen untuk peningkatan kompetensi staf B2P2VRP juga berkurang. Sehingga jumlah staf yang dilatih juga berkurang dan belum dapat mencakup seluruh staf yang junior, khususnya tenaga teknisi litkayasa.

Sarana pendukung kegiatan utama B2P2VRP adalah keberadaan laboratorium terpadu yang direncanakan selesai dalam tiga tahapan dan berakhir tahun 2013. Akan tetapi penyelesaian laboratorium terpadu tersebut belum dapat dilakukan mengingat anggaran tidak mencukupi.

BAB IV
RENCANA PENGEMBANGAN TAHUN 2014

1. Pengembangan pada tahun 2014 tentunya di fokuskan pada tugas pokok dan fungsi B2P2VRP, yaitu penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir. Untuk mewujudkan hal tersebut dengan melakukan perencanaan kegiatan penelitian dan pengembangan sesuai dengan rencana aksi kegiatan yang telah disusun, yang mencakup lima aspek substansi seperti diuraikan dalam bab III.
2. Pengembangan sarana pendukung utama yaitu penyelesaian laboratorium terpadu.
3. Membangun gedung DUVER sebagai media informasi dan referensi di bidang vektor dan reservoir penyakit.
4. Peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga teknisi litkayasa, dengan mengusulkan PNS yang belum memiliki jabatan fungsional dan mengisi peta jabatan yang telah ditentukan untuk mewujudkan reformasi birokrasi di lingkungan B2P2VRP.
5. Meningkatkan jejaring kerjasama baik di dalam dan di luar negeri, sebagai upaya peningkatan kualitas SDM, tukar informasi dan alih teknologi, serta peningkatan sumber dana.

BAB V

MONITORING DAN EVALUASI

Tujuan dilakukan monitoring dan evaluasi (monev) adalah :

- 1) Memonitor pencapaian target kegiatan yang ditetapkan;
- 2) Memberikan informasi yang akurat dalam deteksi dini pencapaian kinerja;
- 3) Mempertajam pengambilan keputusan;
- 4) Tindak lanjut penyelesaian kendala yang dihadapi;
- 5) Meningkatkan efisiensi & efektivitas pelaksanaan kegiatan; dan
- 6) Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan kegiatan.

Ditandatanganinya Zona Integritas (ZI) untuk membangun wilayah bebas dari korupsi (WBK), merupakan pemberi semangat untuk melakukan pengelolaan keuangan negara yang dapat dipertanggungjawabkan dan menghindari tindakan korupsi di lingkungan kerja khususnya B2P2VRP. Kegiatan monitoring dan evaluasi akan dilakukan baik secara internal oleh B2P2VRP maupun eksternal oleh lembaga pemeriksa/pengawas pemerintah, sebagai upaya untuk pengawasan pelaksanaan kegiatan serta memecahkan permasalahan yang ditemukan pada saat pelaksanaan kegiatan.

A. MONITORING

Monitoring kegiatan dilakukan antara lain:

- 1) Penyusunan Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Penanggungjawab kegiatan harus menyiapkan RKT yang menjelaskan secara detil/rinci tentang input, proses/aktivitas yang dilakukan, dan output yang ingin dicapai. RKT harus dengan jelas menunjukkan jadwal kegiatan dan penanggungjawab dalam penyediaan input, proses dan output. RKT harus digunakan sebagai dasar dalam mengawasi kemajuan kegiatan.

2) Rapat/Pertemuan

Tujuan dari pertemuan adalah untuk melibatkan pihak terkait dalam penyampaian masalah-masalah yang berkenaan dengan pelaksanaan suatu kegiatan. Berdasarkan isu dan masalah yang dikemukakan maka pertemuan dapat dilakukan secara berjenjang dari lingkup bagian/bidang sampai pada tingkat organisasi B2P2VRP dalam periode tertentu. Hal-hal teknis mungkin ditangani pada tingkat pelaksana kegiatan, sedangkan isu-isu kebijakan yang memiliki implikasi penting dapat didiskusikan pada tingkat yang lebih tinggi.

3) Pelaporan Berkala

Pelaporan dilaksanakan secara berkala setiap triwulan dengan menggunakan formulir yang telah ditetapkan dan disampaikan oleh pihak pelaksana/ penanggung jawab kegiatan secara berjenjang. Setiap satker pelaksana diwajibkan menyampaikan laporan monitoring secara berjenjang dan berkala setiap triwulan terhadap capaian indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam dokumen RKT.

4) Laporan Akhir

Pada akhir pelaksanaan kegiatan, penanggung jawab harus menyiapkan laporan akhir yang menitikberatkan pada relevansi terhadap pelaksanaan kegiatan, baik keberhasilan maupun kegagalan. Laporan juga harus berisi saran/rekomendasi untuk tindakan lanjut pelaksanaan kegiatan.

B. EVALUASI

Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dilakukan minimal satu kali dalam satu tahun. Langkah-langkah yang harus ditempuh antara lain :

1) Persiapan Awal Evaluasi

Langkah ini dimulai dengan menyusun hal-hal penting yang harus dilakukan sebelum evaluasi dilaksanakan, yang meliputi serangkaian

langkah-langkah logis mulai dari masalah pokok dan maksud yang mendorong dilakukannya evaluasi sampai dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat digali dengan cara yang secara analitik dapat diterima. Persiapan awal evaluasi ditempuh melalui langkah-langkah:

- (i) *Identifikasi tujuan evaluasi*, antara lain:
 - memperbaiki sistem pengelolaan kegiatan;
 - menjamin adanya keberanggugutan; dan
 - membantu dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengalokasian sumber-sumber penganggaran
- (ii) *Menentukan lingkup evaluasi*: identifikasi masalah dan upaya yang telah dilakukan
- (iii) *Menyusun agenda analisis*: menyusun kerangka logis (*logical structure*) yang dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan dalam evaluasi. Kerangka ini juga merupakan suatu cara untuk menjabarkan pertanyaan-pertanyaan umum ke dalam pertanyaan-pertanyaan yang lebih rinci, cermat dan tepat
- (iv) *Menentukan tingkat pencapaian baku/normal (benchmarking)*: membuat penilaian tentang derajat kinerja kegiatan (baik/buruk) dan seharusnya secara ideal memungkinkan kita melakukan perbandingan dengan perangkat kebijakan lain yang terkait atau yang bidangnya sama
- (v) *Mengumpulkan informasi yang tersedia*: untuk hampir semua kegiatan, sistem pemantauan seharusnya menjadi sumber pertama bagi informasi yang ada dan dibutuhkan
- (vi) *Menyusun rencana kerja dan memilih evaluator*: pemilihan evaluator antara didasarkan pada beberapa kriteria tertentu.

BAB VI

PENUTUP

Kegiatan litbangkes VRP merupakan proses yang berkelanjutan untuk menemukan metode yang baru maupun pengembangan metode lama dalam pengendalian vektor dan reservoir penyakit. Sumber daya yang memadai baik SDM maupun sarana prasarana serta partisipasi seluruh komponen B2P2VRP sangat dibutuhkan untuk mencapai target output yang telah ditetapkan. Dukungan lain yang dibutuhkan adalah komitmen dan koordinasi dari seluruh jajaran struktural, fungsional, administrasi maupun pendukung lainnya.

RKT B2P2VRP tahun 2013 diharapkan sebagai acuan dalam pencapaian kegiatan yang telah ditetapkan khususnya pada tahun anggaran 2013. Dengan disusunnya RKT diharapkan target kegiatan yang telah ditetapkan pada tahun 2013 dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala, diharapkan dapat memecahkan masalah yang mungkin timbul selama pelaksanaan kegiatan, serta untuk perbaikan sistem perencanaan di waktu mendatang.

RENCANA KINERJA TAHUNAN

UNIT ESELON II : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit

TAHUN ANGGARAN : 2013

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit	1. Jumlah produk/model /prototipe/ standar/formula di bidang vektor dan reservoir penyakit 2. Jumlah publikasi ilmiah di bidang vektor dan reservoir penyakit pada media cetak dan elektronik nasional 3. Jumlah laporan status kesehatan masyarakat hasil riset kesehatan nasional wilayah V	3 5 6

Salatiga, 11 Juli 2012

Kepala Balai Besar Litbang Vektor dan Reservoir Penyakit

(Drs. Bambang Heriyanto, M.Kes)
NIP. 195406201981101002